BAB XIII

Aspek Kuantitatif dari Rencana Pembangunan Tahap Makro

1. Perencanaan Bertahap

Menyusun pola perkembangan ekonomi dan sosial yang paling diingini secara tentativ merupakan tugas perencanaan pembangunan terberat.

Kualitas diperlukan karena :

1. banyak keputusan yang harus diambil bersifat kuantitatif
2. kebijakan pembangunan harus atas dasar data yang dapat diteliti

Usul-usul pembangunan umumnya berbentuk :

- produksi
- investasi
- proses pendidikan
- impor
- ekspor
- mata anggaran

Variabel-variabel di atas dinyatakan dengan angka-angka, aspek-aspek kualitatif dapat dibedakan atas dasar :

1. jenis barang
2. jenis sekolah
3. tingkat pelajaran
4. dan lain lain

2. Aspek Kualitatif

Merupakan dasar penyusunan aspek kualitatif dari perencanaan. Pentahapan perencanaan pembangunan bergantung terhadap :

1. skala dan keragaman ekonomi nasional
2. pendidikan staf/karyawan yang tersedia
3. organisasi perencanaan
4. *capability* pimpinan perencanaan, terutama dalam konsolidasi dengan pihak ekstern (pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan perekonomian)

Ada tiga tahap utama perencanaan:

1. tahap makro, memperlihatkan gambaran ekonomi makro dari apa yang akan dicapai dalam pembangunan
2. tahap menengah, lebih menjelaskan tahap makro dengan membagi persektor dan industri dan daerah
3. tahap mikro, lebih memperinci lagi dengan mengemukakan proyek-proyek masing-masing, geografis yang lebih kecil (desa-kota). Tahap makro, melalui pendekatan teoritis.

Asumsi masalah produksi yang heterogen diabaikan. Perencanaan dapat berfokus pada aspek-aspek fundamental dari seluruh proses pembangunan, melalui, perluasan produksi, peningkatan dan perbaikan barang-barang modal seperti SDM, SDA termasuk pendidikan dan latihan SDM sebagai produsen merupakan suatu investasi, adalah dari segi keuangan penambahan barang-barang modal adalah pengorbanan yang lebih penting daripada melatih manusia, maka digunakan istilah investasi. Ciri

proses investasi, membutuhkan waktu tertentu sama dengan waktu pembangunan meski termasuk juga waktu pendidikan karyawan yang bersangkutan bila diketahui :

1. hukum-hukum produksi
2. skala penilaian masyarakat penundaan asumsi
3. pertumbuhan penduduk dan persediaan modal dasar

Persoalan dasarnya, berapakah investasi tiap tahun untuk mencapai kepuasan/nilai maksimal dari seluruh konsumsi di masa yang akan datang. Asumsi yang di pakai misalnya,

- pertumbuhan penduduk yang konstan
- jatah investasi yang konstan, perbandingan antara investasi dan produk nasional
- diskonto yang konstan untuk konsumen yang di tunda
- perkembangan teknologi yang konstan
- digunakan fungsi produksi yang sederhana seperti Cobb-Douglas

Kelemahan-kelemahan asumsi diatas, kurang tepat bila digunakan pada perekonomian tahap negara berkembang, hasilnya akan besar deviasinya jadi negara berkembang belum dapat memilih laju pertumbuhan teori yang dapat diterima.

3. Tahap Makro Melalui Pendekatan Praktis, Koefisien Capital

Pemecahan masalah pokok tahap makro dan titk tolak pada koefisien capital yang telah ditetapkan.

$$K = \frac{\text{Perbandingan antara investasi yang perlu dilaksanakan}}{\text{Pendapatan tahunan yang diperoleh dari investasi ini}}$$

K untuk seluruh negara umumnya empat tahun. Koefisien ini tidak selalu stabil, tingginya tergantung pada cara mengukur investasi dan pendapatan, bisa dihitung secara:

- bruto : yang dibentuk/dilakukan di negara sendiri
- netto : yang diterima/dibelanjakan oleh penduduk dari negara itu sendiri

Bagi negara-negara yang banyak menerima investasi luar negeri perbedaan diatas sangat berarti.

Koefisien capital rata-rata = seluruh investasi/pendapatan di masa lalu.

Koefisien capital batas = tambahan terakhir atas capital dan pendapatan.

IDB = investasi domestik bruto
INB = investasi nasional bruto
IDN = investasi domestik netto
INN = investasi nasional netto
PDB = produk domestik bruto
PDN = produk nasional bruto
PNN = produk nasional netto

Bisa juga K dianggap stabil, keadaan bahwa bagian relativ pada seluruh produksi nasional dari cabang-cabang perusahaan-perusahaan baik yang mempunyai K yang amat tinggi maupun yang amat rendah, tidaklah berbeda jauh.

4. Tahap Makro, Koefisien Praktis, dengan Beberapa Alternatif

Tahap makro, menentukan pertumbuhan optimal dengan cara:

- Tetapkan beberapa alternativ laju pertumbuhan dan investasi yang diperlukan.
- Pilih model yang paling realistis.
- Nilai K sesuaikan dengan nilai yang sebelumnya tapi tetap memperhatikan bidang-bidang proyek yang lebih diutamakan pembangunannya.
- Selain *capital* diperlukan pula karyawan yang terdidik bermutu tinggi perlu perluasan berbagai pendidikan yang serasi bisa di sebut investasi, karena pendidikan juga mengeluarkan biaya.

K dipengaruhi oleh bentuk pembelanjaan luar negeri, Y *Growth*, tergantung keadaan dan kemungkinan yang akan datang melalui:

- kesempatan kerja
- distribusi pendapatan yang lebih merata

Pembahasan ekonomi makro selanjutnya, perlu dilengkapi :

- data penduduk
- konsumsi

Gambaran ekonomi makro selanjutnya dapat dilihat melalui :

- neraca pembayaran
- perdagangan luar negeri dengan strategi:
  - impor tanpa adanya perubahan-perubahan struktur-struktur yang penting secara drastis
  - impor terbagi:
    - barang konsumsi yang telah jadi
    - barang modal
    - bahan mentah

Digunakan grafik untuk menaksir ekspor jasa dan modal, untuk jasa sejalan ekspor dan impor, modal, pembayaran hutang, bunga luar negeri yang harus dibayar digambarkan melalui grafik:

- variabel yang diterangkan/vertical garis ekspor jasa
- variabel yang menerangkan/horizontal garis modal

Keuangan negara dapat dilihat dari:

- sisi pengeluaran
- sisi penerimaan

Sisi pengeluaran tergantung, perubahan-perubahan yang mungkin diadakan dalam kebijaksanaan ekonomi dan sosial dari segi penerimaan tergantung :

- pajak rutin
- pajak non rutin

=000=